Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora
http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani
Vol. 6, No. 4, Desember 2026, Hal. 77-83
e-ISSN: 2798-6799 | p-ISSN: 2798-6918

PELATIHAN *PEER COUNSELOR* BERBASIS KOLABORASI ANTAR-PERGURUAN TINGGI UNTUK PENGUATAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA

Darmiany[1], Fitri Puji Astria[2], Vivi Rachmatul Hidayati[3*], Mohammad Archi Maulyda[4], Nanda Mustika Meilan[5], Farida Herna Astuti[6], Syamsul Hadi[7], Salwa Nur Amraini[8]
[1,2,3,4,5,8]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, University of Mataram, Mataram, Indonesia
[6]Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia
[7]Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Mataram, Mataram, Indonesia
*E-mail: vivirachma@unram.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa di Kota Mataram menghadapi permasalahan akademik dan non-akademik, terutama kesulitan menyusun skripsi, stres akademik, *academic burnout* (kejenuhan atau kelelahan akademik), dan kesulitan mengelola waktu, yang berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka, sementara layanan dukungan psikologis formal di kampus masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa melalui pelatihan dan penguatan kapasitas *peer counselor* (konselor sebaya) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara Universitas Mataram, Universitas Pendidikan Mandalika, dan UIN Mataram. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan *peer counselor* bertema "Menjadi Teman Mau Mendengar", penerapan teknologi berupa instrumen daring, praktik dan simulasi, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Agustus 2026 di Kampus 2 Universitas Mataram, diikuti 25 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi mitra. Evaluasi menggunakan *pre-test*, *post-test*, dan lembar observasi praktik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan peserta dari 88,33 menjadi 93,61, serta peningkatan proporsi peserta dengan skala kemampuan diri kategori sangat tinggi dari 20,8% menjadi 79,2%. Kegiatan ini disimpulkan efektif meningkatkan kompetensi dasar *peer counselling* (konseling sebaya) mahasiswa dan memperkuat kolaborasi antar-perguruan tinggi dalam mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesehatan Mental; Kesejahteraan Psikologis; Kolaborasi Antar-Perguruan Tinggi; Konselor Sebaya; Mahasiswa.

ABSTRACT

Students in Mataram City face academic and non-academic problems, particularly difficulties in writing a thesis, academic stress, burnout, and time-management difficulties, which affect their psychological well-being, while formal psychological support services on campus remain limited. This community service program aimed to improve students' psychological well-being through training and capacity building of peer counselors, implemented collaboratively among University of Mataram, Universitas Pendidikan Mandalika, and State Islamic University of Mataram. The program was implemented through socialization, counsellor training themed "Being a Friend Who Wants to Listen", technology application through online instruments, practice and simulation, as well as mentoring and evaluation methods. The program was

conducted on 22 August 2026 at Campus 2 of the University of Mataram, involving 25 students from the three partner universities. Evaluation used a pre-test, post-test, and practice observation sheets. The results showed an increase in participants' average knowledge and skill scores from 88.33 to 93.61, as well as an increase in the proportion of participants in the very high self-capability category from 20.8% to 79.2%. These results suggest that the program is effective in improving students' basic peer counselling competence and in strengthening inter-university collaboration to sustainably support student psychological well-bwing.

Keywords: *Collaboration among Universities; Mental Health; Peer Counselor; Psychological Well-Being; Students.*

***Article History*:**	
Diterima	: 19-09-2026
Disetujui	: 04-11-2026
Diterbitkan *Online*	: 15-12-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Mahasiswa di Kota Mataram menghadapi berbagai tuntutan akademik yang berdampak pada kondisi psikologis mereka, terutama dalam penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan. Mahasiswa kerap mengalami kesulitan menemukan referensi yang relevan, menyusun kerangka penelitian, serta mengelola waktu penyelesaian, sehingga berdampak pada keterlambatan kelulusan, penurunan kualitas tugas akhir, dan meningkatnya stres akademik hingga *burnout* (kejenuhan atau kelelahan akademik) (Howard & Ferrari, 2022). Selain masalah akademik, mahasiswa juga menghadapi tantangan non-akademik seperti masalah finansial, perasaan terisolasi, dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial baru, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga (Pelletier et al., 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan kebutuhan mendesak akan program dukungan sosial yang efektif, mudah diakses, preventif, dan berkelanjutan. *Peer counseling* atau pendampingan sebaya menjadi salah satu solusi yang relevan, karena memungkinkan mahasiswa memperoleh dukungan psikologis awal dari sesama mahasiswa yang telah dibekali kompetensi dasar konseling sebaya (Rubin et al., 2007; Nurfazriah et al., 2018). Dukungan sebaya terbukti berperan penting dalam memperkuat jaringan sosial serta menurunkan tekanan akademik mahasiswa (Rasmussen & Schmidt, 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antar-perguruan tinggi di Mataram, yaitu Universitas Mataram, Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA), dan UIN Mataram, sejalan dengan program Kampus Berdampak serta capaian SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 10 (Pengurangan Ketimpangan). Kegiatan ini juga didasari oleh riset tim pengusul terkait kolaborasi guru, orangtua, dan konselor dalam mengatasi permasalahan non-akademik siswa (Darmiany et al., 2022) serta penguatan nilai karakter berbasis pengalaman (Darmiany et al., 2021), yang memberikan dasar konseptual bagi pentingnya kolaborasi lintas pihak dalam mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik maupun mahasiswa.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil analisis situasi dan analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) bersama mitra, teridentifikasi tiga permasalahan prioritas mahasiswa, yaitu: (1) kesulitan dalam menyusun skripsi yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian studi; (2) masalah kesehatan mental dan stres yang berkaitan dengan tekanan akademik; dan (3) kesulitan mengelola waktu dan menentukan prioritas antara tuntutan akademik dan kehidupan pribadi. Ketiga permasalahan tersebut saling berkaitan dan berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan, serta keberlanjutan studi

(Pascoe et al., 2020; Li et al., 2023) . Pada kondisi tersebut, mahasiswa tidak selalu membutuhkan intervensi profesional pada tahap awal, tetapi membutuhkan lingkungan dukungan yang mudah dijangkau, termasuk teman sebaya yang mampu mendengarkan, memahami permasalahan, memberikan dukungan awal, serta membantu mahasiswa mengenali strategi penyelesaian masalah dan sumber bantuan yang sesuai (John et al., 2018; Pointon-Haas et al., 2024) .

Sebagai solusi, ditawarkan Pelatihan *Peer Counselor* Berbasis Kolaborasi Antar-Perguruan Tinggi yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi dasar konseling sebaya, literasi kesehatan mental, komunikasi empatik, *active listening* (menyimak aktif), identifikasi masalah, pemecahan masalah sederhana, serta keterampilan manajemen waktu dan prioritas (Nuha et al., 2024). Pelatihan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi dilengkapi dengan simulasi, *role play*, studi kasus, praktik konseling sebaya, dan refleksi, sehingga peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam situasi yang menyerupai permasalahan nyata mahasiswa. Kompetensi tersebut diharapkan memungkinkan *peer counselor* (pembimbing sebaya) memberikan dukungan akademik dasar bagi mahasiswa yang mengalami hambatan dalam penyusunan skripsi, dukungan psikologis awal bagi mahasiswa yang mengalami stres dan tekanan akademik, serta pendampingan dalam mengembangkan strategi pengelolaan waktu dan prioritas (Pointon-Haas et al., 2024) .

Lebih lanjut, solusi dikembangkan melalui kolaborasi antar-perguruan tinggi dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan/atau unit layanan kemahasiswaan sebagai bagian dari ekosistem pendampingan. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan praktik baik dalam pengembangan *peer counseling*, sekaligus memperluas jejaring dukungan bagi mahasiswa. Program juga diarahkan untuk membangun mekanisme pendampingan dan rujukan, sehingga *peer counselor* tidak mengambil alih peran konselor atau psikolog, tetapi mampu mengenali batas kompetensinya, memberikan dukungan awal, dan merujuk mahasiswa kepada tenaga profesional apabila ditemukan permasalahan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Dengan demikian, program diharapkan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi menghasilkan jejaring *peer counselor* yang terampil, responsif, dan berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pelatihan *peer counselor* dilaksanakan pada Sabtu, 22 Agustus 2026, pukul 08.00-13.00 WITA, bertempat di Kampus 2 Universitas Mataram, Seganteng, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan diikuti oleh 25 mahasiswa peserta yang berasal dari tiga perguruan tinggi mitra, yaitu Universitas Mataram, Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA), dan UIN Mataram.

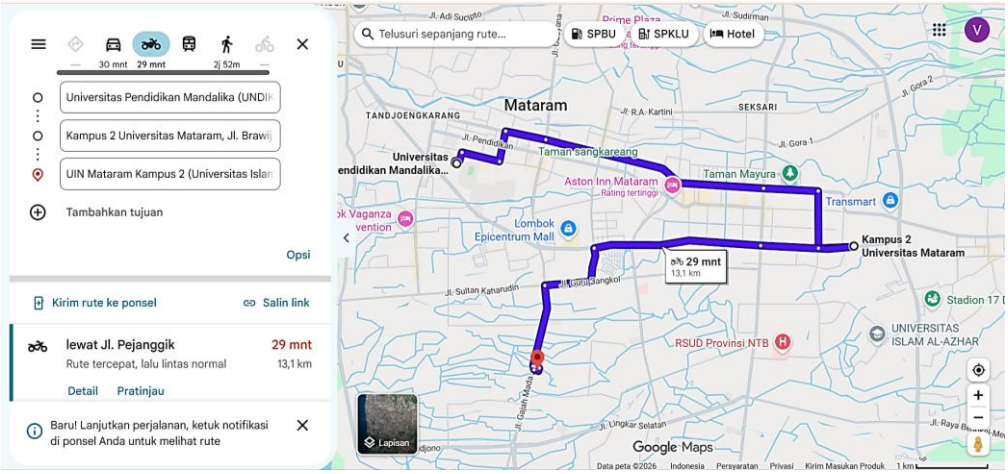

Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM dan Mitra.

Berdasarkan tangkapan layar Google Maps pada Gambar 1, jarak tempuh dari FKIP Universitas Mataram (Kampus 2) menuju Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) adalah sekitar 13,1 km dengan estimasi waktu perjalanan 29 menit menggunakan kendaraan roda dua melalui Jalan Pejanggik, dengan kondisi lalu lintas normal. Estimasi waktu perjalanan dapat berubah bergantung pada kondisi lalu lintas dan waktu keberangkatan.

2. Instrumen Evaluasi Kegiatan

Ketercapaian kegiatan diukur menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* berbasis Google Forms yang masing-masing terdiri atas 15 butir soal pengetahuan dan keterampilan, mencakup 5 butir konsep (pengertian dan tujuan *peer counselling, active listening*, *attending*, batasan peran *peer counselor*), 5 butir keterampilan (identifikasi pertanyaan terbuka, *paraphrasing*, refleksi perasaan, respons empatik, dan sikap tidak terburu-buru memberi solusi), serta 5 butir studi kasus penerapan keterampilan tersebut. Instrumen dilengkapi 7 item skala kemampuan diri dengan skala 1-5 (1 = sangat tidak sesuai, 5 = sangat sesuai), serta lembar refleksi terbuka yang dinilai menggunakan rubrik berskala 0-3. Skor pengetahuan dan keterampilan dikonversi ke skala 0-100 dengan rumus nilai = (jumlah jawaban benar ÷ 15) × 100, sedangkan skala kemampuan diri dianalisis menggunakan rata-rata skor dengan kategori: sangat rendah (1,00-1,80), rendah (1,81-2,60), sedang (2,61-3,40), tinggi (3,41-4,20), dan sangat tinggi (4,21-5,00).

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu: (1) sosialisasi, berupa koordinasi tim pengabdian dengan pimpinan program studi Bimbingan dan Konseling di UNDIKMA dan UIN Mataram untuk membangun kesepahaman dan menyepakati teknis pelaksanaan; (2) pelatihan, berupa *mini training peer counselor* bertema "Menjadi Teman Mau Mendengar" yang disampaikan melalui pemberian materi, tanya jawab, dan *ice breaking*; (3) penerapan teknologi, berupa pemanfaatan Google Forms untuk instrumen *pre-test*, *post-test,* dan media daring untuk koordinasi antarperguruan tinggi; (4) pendampingan dan evaluasi, berupa praktik/simulasi *peer* (sebaya) yang didampingi tim pengabdian, dilanjutkan refleksi, *post-test*, dan evaluasi lembar observasi praktik; serta (5) keberlanjutan program, berupa rencana pembentukan jejaring *peer-counselor* lintas perguruan tinggi pascakegiatan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan *peer counselor* diikuti oleh 25 mahasiswa dari Universitas Mataram, UNDIKMA, dan UIN Mataram. Rangkaian kegiatan meliputi registrasi, pembukaan, sambutan mitra, penyampaian tujuan kegiatan, *pre-test*, pemberian materi, sesi tanya jawab dan *ice breaking*, praktik/simulasi *peer counseling*, refleksi, *post-test*, dan penutupan. Sambutan disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian, Darmiany, serta perwakilan mitra, yaitu Kaprodi BK UNDIKMA, Farida Herna Astuti, dan Kaprodi BKI UIN Mataram, Syamsul Hadi.



Gambar 2. Sesi Praktik *Peer Counselor*.

Materi utama disampaikan melalui *mini training* bertema "Menjadi Teman Mau Mendengar", seperti tampak pada Gambar 2, yang menekankan pentingnya keterampilan mendengarkan dalam membangun hubungan suportif dengan teman sebaya. Antusiasme peserta terlihat tinggi, ditandai dengan keaktifan mahasiswa dari ketiga perguruan tinggi dalam sesi tanya jawab maupun saat mengidentifikasi respons yang tepat dan kurang tepat pada sesi simulasi *peer counseling*.



Gambar 3. Kiri: Tim Pengabdian Bersama Mitra; **Kanan:** Foto Bersama Seluruh Peserta Kegiatan *Peer Counseling*.

Kendala teknis berupa gangguan mikrofon sempat terjadi selama pelaksanaan, namun tidak menghambat keseluruhan proses kegiatan karena tim pengabdian dapat mengatasinya dengan menyampaikan materi secara langsung tanpa bantuan mikrofon.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan dan Keterampilan Peserta (n = 24).

Aspek	*Pre-test*	*Post-test*
Rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan (skala 0-100)	88,33	93,61
Persentase peserta bernilai ≥ 75	79,2%	95,8%

Perbandingan hasil evaluasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan *peer counselor* efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta. Rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan meningkat dari 88,33 menjadi 93,61, dengan persentase peserta bernilai minimal 75 meningkat dari 79,2% menjadi 95,8%.

Tabel 2. Distribusi Kategori Skala Kemampuan Diri Peserta Pretest dan *post-test* (n = 24).

Kategori	*Pre-test*	*Post-test*
Sangat Tinggi	5 peserta (20,8%)	19 peserta (79,2%)
Tinggi	12 peserta (50,0%)	5 peserta (20,8%)
Sedang	5 peserta (20,8%)	0 peserta (0%)
Rendah	2 peserta (8,3%)	0 peserta (0%)

(Sumber: rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* kegiatan, 22 Agustus 2026)

Pada Tabel 2 terlihat peningkatan yang lebih menonjol terlihat pada skala kemampuan diri, dengan proporsi peserta kategori sangat tinggi meningkat tajam dari 20,8% menjadi 79,2%, sementara kategori sedang dan rendah yang ditemukan pada *pre-test* tidak lagi muncul pada *post-test.* Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sebaya yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan sosial-emosional serta kepercayaan diri peserta dalam memberikan dukungan kepada orang lain (Howard & Ferrari, 2022).

Hasil refleksi peserta memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Salah satu peserta dari UNDIKMA menyatakan merasa lebih percaya diri dan bangga setelah mengikuti pelatihan. Peserta lain dari Universitas Mataram, Alfat Nurjannah, menyoroti keterampilan *active listening* sebagai keterampilan yang paling

berkembang, sementara mahasiswi dari UIN Mataram menekankan pentingnya keterampilan attending agar teman yang bercerita merasa dihargai dan nyaman. Ketiga refleksi tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep *peer counseling* secara kognitif, tetapi juga mulai menginternalisasi keterampilan tersebut sebagai perilaku yang dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari, sejalan dengan pandangan bahwa interaksi dan hubungan sebaya berperan penting dalam pembentukan keterampilan sosial (Rubin et al., 2007; Misidawati et al., 2024; Kurnia et al., 2025).

Partisipasi aktif mahasiswa dari ketiga perguruan tinggi mitra dalam sesi tanya jawab dan simulasi menunjukkan tingginya minat mahasiswa terhadap topik kesejahteraan psikologis dan kebutuhan akan layanan dukungan sebaya yang mudah diakses. Kolaborasi antar-perguruan tinggi dalam kegiatan ini juga memperkuat jejaring dukungan psikologis mahasiswa lintas kampus, sejalan dengan temuan bahwa kolaborasi lintas pihak berkontribusi signifikan terhadap penyelesaian masalah nonakademik peserta didik (Darmiany et al., 2022; Zamzam et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan *Peer Counselor* Berbasis Kolaborasi Antar-Perguruan Tinggi yang dilaksanakan pada 22 Agustus 2026 di Kampus 2 Universitas Mataram terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri 25 mahasiswa peserta dari Universitas Mataram, UNDIKMA, dan UIN Mataram dalam menjalankan peran sebagai *peer counselor*, ditandai dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan dari 88,33 menjadi 93,61, serta peningkatan proporsi peserta pada kategori skala kemampuan diri sangat tinggi dari 20,8% menjadi 79,2%. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat kolaborasi antar-perguruan tinggi di Kota Mataram dalam mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa. Saran untuk keberlanjutan program meliputi perlunya pendampingan lanjutan secara berkala bagi *peer counselor* terlatih, pembentukan forum atau jejaring *peer counselor* lintas perguruan tinggi, serta perluasan cakupan peserta pada kegiatan pengabdian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram atas dukungan pendanaan melalui dana DIPA BLU Universitas Mataram Tahun Anggaran 2026, serta kepada Universitas Pendidikan Mandalika dan UIN Mataram selaku mitra kolaborasi yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Darmiany, D., Gunayasa, I. B. K., Asrin, A., & Maulyda, M. A. (2022). Collaboration of teachers, parents, and counselors in overcoming non-academic problems of elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *6*(2), 306–318. https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.44332

Darmiany, D., Widiada, I. K., Nisa, K., Maulyda, M. A., & Nurmawanti, I. (2021). Strengthening character value based on experiential learning to reduce student academic cheating behavior. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *11*(1), 135–146. https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.8810

Howard, K. A. S., & Ferrari, L. (2022). Social-emotional learning and career development in elementary settings. *British Journal of Guidance & Counselling*, *50*(3), 371–385. https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1959898

John, N. M., Page, O., Martin, S. C., & Whittaker, P. (2018). Impact of peer support on student mental wellbeing: a systematic review. *MedEdPublish*, *7*, 170. https://doi.org/10.15694/mep.2018.0000170.1

Kurnia, A., Jamaludin, J., Safrudin, M., Rohyani, I. S., Alfian, M. R., Humamurrizqi, H., Hamsini, L., & Sholihah, D. A. S. (2025). Peningkatan kesadaran Gen Z terhadap pernikahan dini dan penggunaan smartphone positif di SMAN 1 Lembar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, *5*(2), 151–165. https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v5i2.7764

Li, R., Che Hassan, N., & Saharuddin, N. (2023). Psychological capital related to academic outcomes among university students: A systematic literature review. *Psychology Research and Behavior Management*, *Volume 16*, 3739–3763. https://doi.org/10.2147/PRBM.S421549

Misidawati, D. N., Unnaufal, A., Arifin, M. S., Anggreini, N. P., Puteri, L. A., Amelia, E., Sari, W. I., Masrifah, D. I., Khaerunisa, M., Qodtrunada, N., Anurgupitasari, D., Sari, R. N., Kholisah, N., & Syahputra, I. M. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sidorejo kabupaten Pemalang. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, *4*(2), 41–48. https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v4i2.5397

Nuha, M. S., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Model pelatihan peer-counseling pada mahasiswa: Tinjauan literatur sistematis. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(2), 818–840. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5695

Nurfazriah, I., Sunjaya, D. K., & Susanah, S. (2018). The peer counseling model in adolescents reproductive health for senior high school students. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, *6*(3), 209–219. https://doi.org/10.29313/gmhc.v6i3.3108

Pascoe, M. C., Hetrick, S. E., & Parker, A. G. (2020). The impact of stress on students in secondary school and higher education. *International Journal of Adolescence and Youth*, *25*(1), 104–112. https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1596823

Pelletier, D., Gilbert, W., Guay, F., & Falardeau, É. (2022). Teachers, parents and peers support in reading predicting changes in reading motivation among fourth to sixth graders: A systematic literature review. *Reading Psychology*, *43*(5–6), 317–356. https://doi.org/10.1080/02702711.2022.2106332

Pointon-Haas, J., Waqar, L., Upsher, R., Foster, J., Byrom, N., & Oates, J. (2024). A systematic review of peer support interventions for student mental health and well-being in higher education. *BJPsych Open*, *10*(1), e12. https://doi.org/10.1192/bjo.2023.603

Rasmussen, K., & Schmidt, M. C. S. (2022). Together in adidactic situations – Student dialogue during reciprocal peer tutoring in mathematics. *International Journal of Educational Research Open*, *3*, 100126. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100126

Rubin, K. H., Bukowski, W. M., & Parker, J. G. (2007). Peer interactions, relationships, and groups. In *Handbook of Child Psychology*. Wiley. https://doi.org/10.1002/9780470147658.chpsy0310

Zamzam, A., Junaidi, A., Putera, L. J., Elmiana, D. S., Safitri, L., Rizqiani, A. I., Arfah, H., Ramli, Muh., Udin, U., & Lail, H. (2024). Strategi percepatan literasi kritis dalam bahasa Inggris pada santriwati MTs Mu'allimat NWDI Pancor melalui kemitraan perguruan tinggi, badan otonom, dan madrasah. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, *4*(2), 1–12. https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v4i2.5356